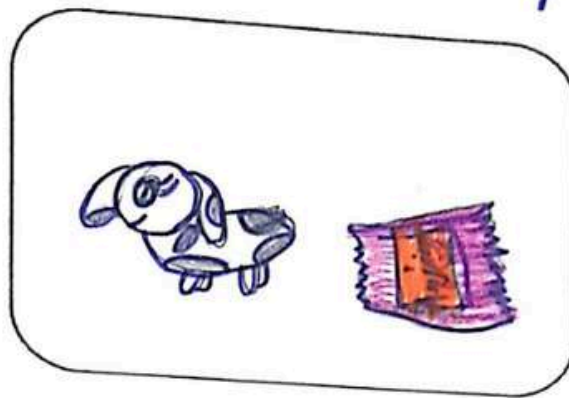


HEWAN KESUKAAN



Nama: *maxine*

Kelas: *1T*



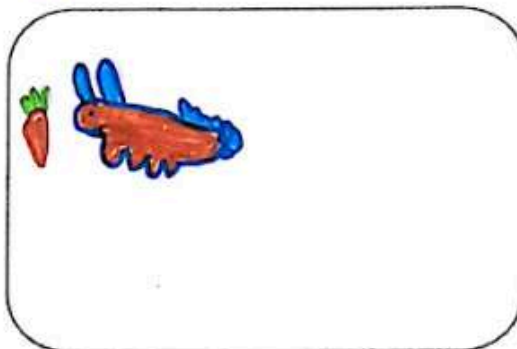
Anjing bergerak dengan jalan.
Anjing suka makan makanan anjing.
Warna anjing adalah putih dan
hitam.

MAXINE ONG
1 TEAMWORK

HEWAN KESUKAAN

Nama: Elijah

Kelas: 1 Respect



Saya suka kelinci. Makanan
kesukaan kelinci adalah
wortel. Kelinci bergerak
dengan lompat.

ELIJAH SUWANDI
1 RESPECT

KEBUN BINATANG



Kebun binatang

Aku pergi ^{ber}sama keluarga ku ke kebun
binatang. Kita pergi ke kebun binatang
karena, aku dan Ibu ku suka
binatang. Di kebun binatang aku melihat
kuda, jerapah, dan banyak lagi. Di kebun
binatang aku merasa senang. Di kebun
binatang ramai sekali, aku harus
menunggu satu jam.

CLAIRE HITIJAHUBESSY
2 HUMILITY

MENULIS PERKENALAN DIRI



Bahasa Indonesia Foundation



Nama : Averie

Kelas : 2T

Proyek menulis perkenalan diri

Nama saya Averie. Saya adalah orang Singapura. Saya adalah orang perempuan. Saya memiliki rambut panjang dan hitam. Hidung saya kecil. Kulit saya sawo matang. Tumbuh saya lebih pendek dari pada kakak saya. Saya tinggal di Shangri-la residence. Hobi saya memasak. Rumah saya ada 4 orang.

AVERIE HUANG
2 TEAMWORK

CARA MEMBUAT JUS JAMBU

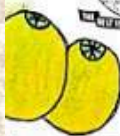


ACS JAKARTA



Kelas 3 Bahasa Indonesia (Advanced) - Proyek Kuartal 2

Nama: Celine JT



Cara Membuat Jus Jambu

Bahan:

- 6 jambu biji
- 2 sdm gula pasir
- 1 gelas air

Alat yang diperlukan:

- blender
- saringan
- pisau
- talenan
- mangkok besar

Cara membuat:

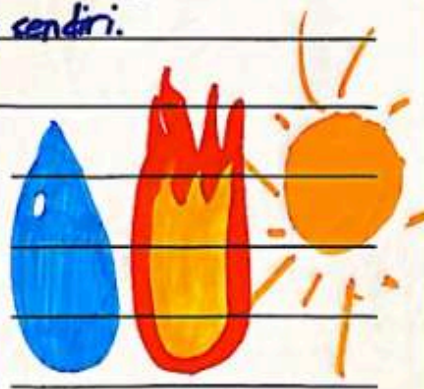
1. Cuci bersih jambu.
2. Kupas kulit jambu.
3. Potong jambu kecil-kecil.
4. Masukkan semua bahan ke dalam blender.
5. Blender sampai halus.
6. Tuang jus dan saring bijinya ke dalam mangkok besar.
7. Sajikan jus ke dalam gelas.
8. Selamat menikmati!!!



CELINE JAYA
3 TEAMWORK

MAINAN TRADISIONAL KESUKAAN

Judul Bermain layang-layang
Saya suka bermain layang-layang. Saya bermain sendiri di atap rumah. Alat yang digunakan adalah snor, kertas, bambu, dan layang-layang. Cara bermain layang-layang adalah di butuhkan 2 orang untuk bermain layang-layang. Satu orang memegang layangan dari arah angin yang bertlawanan dan satu orang menarik benang. Ketika angin sudah muncul dari arah bertlawanan, maka si pemegang layangan melepas kan layangan disertai dengan yang menarik benang langsung menarik layangannya. Saya merasa senang kalau saya bermain layang-layang sendiri.



RAFFA SAID
3 TEAMWORK

MENCERITAKAN KEMBALI CERITA DARI BUKU

Nama : Joyce

Kelas : 3H

MENCERITAKAN KEMBALI CERITA YANG DIBACA

"Pemberian Terbaik Deri"



Awal :

Tidak lama lagi Bibi Sasa
ulang tahun. Semua
hewan menerima undangan
ulang tahun. Semua
hewan mau terbaik
hadiah untuk Bibi Sasa.
Deri suka menari, dia
jadi mau menari buat
hadiah.



Tengah :

Deri ber-kemu Kaka.
"Kamu menari di pesta
buat hadiah?" tanya Kaka.
Kaka bawa bunga yang
indah ke pesta. Deri.....
ber-kemu Rangan. Rangan
bawa pisang ke pesta.
Deri jadi ragu dia tidak
tahu mau bawa hadiah atau
menari.

Nama: Joyce

Kelas: 3H

MENCERITAKAN KEMBALI CERITA YANG DIBACA

"Pemberian Terbaik Deri"



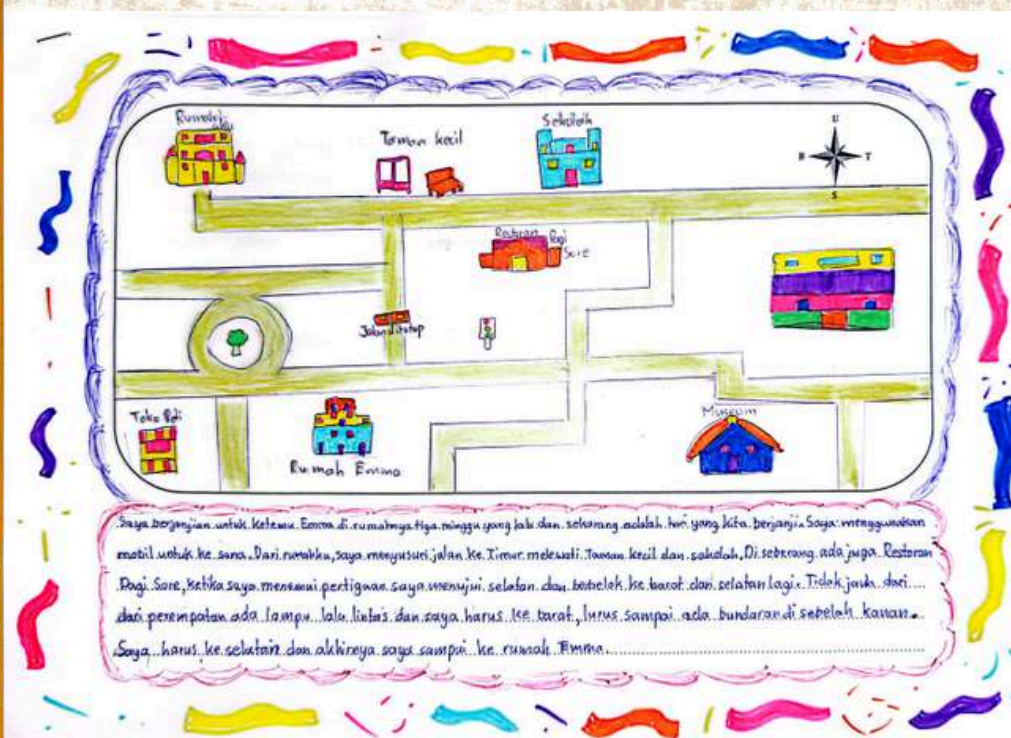
Akhir:

Deri tahu Bibi Saca...
ulang tahun tidak lama
lagi. Dia jadi mau menari
di pesta. "Selamat ulang
tahun!" Kata Deri. Deri
di pesta menari indah,
dia dan semua hewan
sepanjang.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

JOYCE WANGSA
3 HUMILITY

MEMBUAT DENAH DAN PETUNJUK JALAN



MECCA TANRISAU
4 TEAMWORK

KAMUS BERGAMBAR

panik (a)

Bingung, gugup, atau
takut dengan menhakis



Sepupu (N)

Hubungan keluarga antara
anak-anak dari dua orang
bersaudara. (cousins)



Koleksi (N)

Mengumpulkan
menjadi satu.



Terapi (N)

Usaha untuk memulihkan
kesehatan orang yang sedang
sakit.



STEPHEN HITIJAHUBESSY

4 RESPECT

TEKS DESKRIPSI



ACSIAKARTA



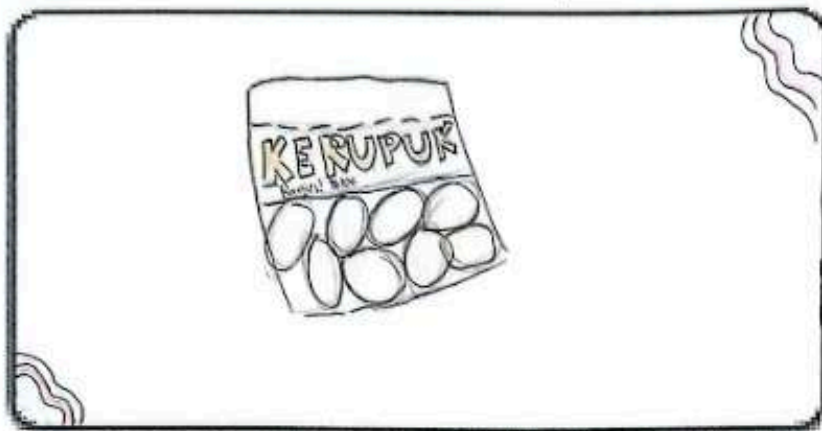
Bahasa Indonesia Standard 2

Nama: Sara

Kelas: 4. Humility

Proyek: Teks Deskripsi / Kuartal 1

Makanan favorit Saya



Makanan favorit Saya adalah kerupuk.

Rasa kerupuk adalah enak dan garing.

Ukuran kerupuk adalah kecil. Warna kerupuk adalah coklat. Bentuk kerupuk ada yang kecil dan ada yang besar. Harga kerupuk murah sekali.

Kerupuk dapat ditemukan di mal.

Rasa kerupuk lebih enak daripada mi goreng.

SARA HANASHIMA
4 HUMILITY

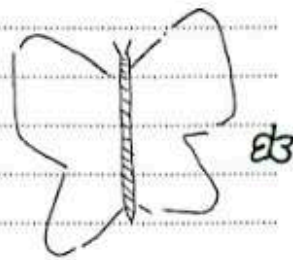
MENULIS TEKS PROSEDUR

Alaia 5H

CARA MEMBUAT KUPU-KUPU ORIGAMI

Alat-Alat:

- kertas origami x 2
- lem



Langkah-langkah:

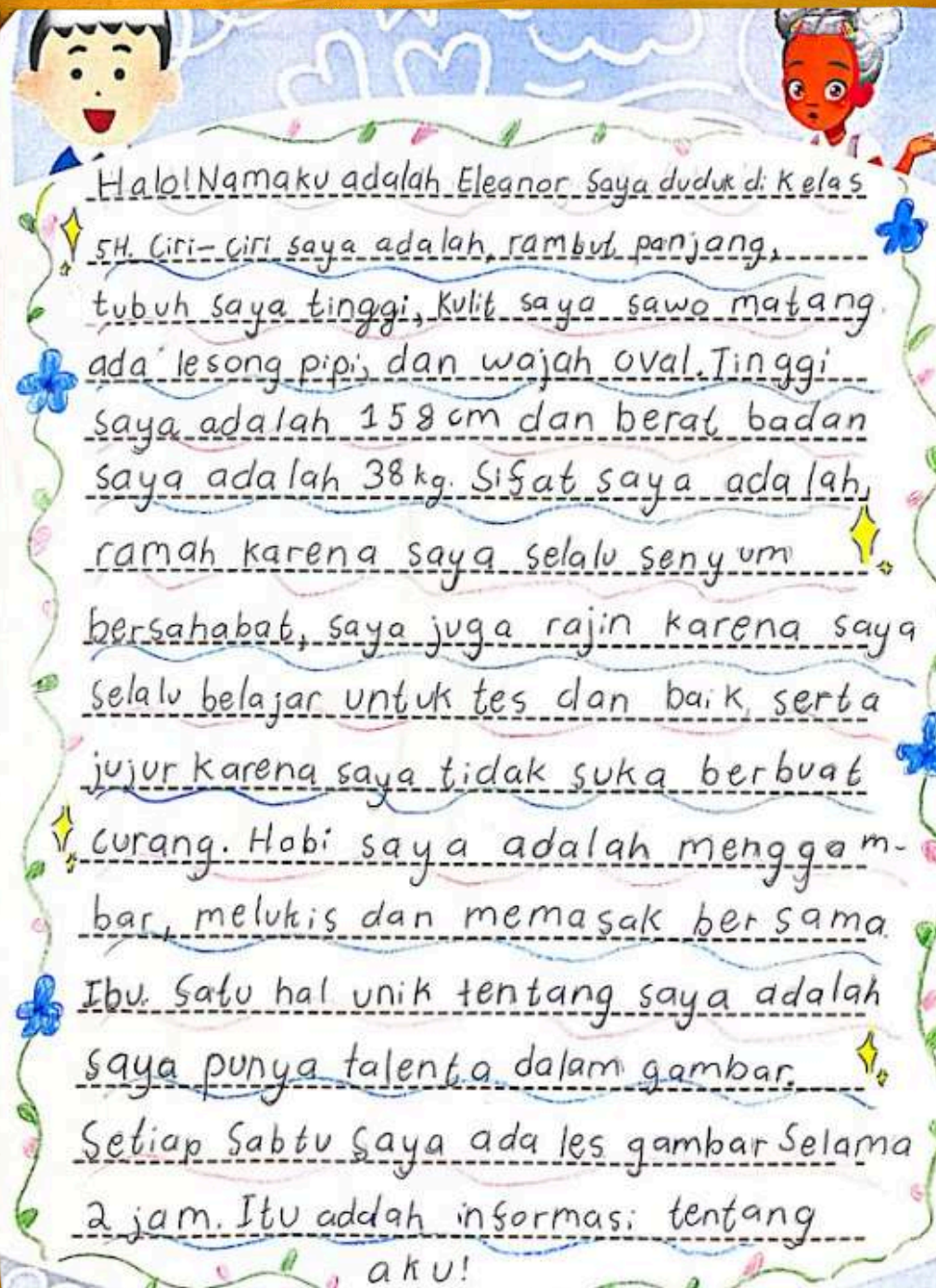
1. Pertama, lipatlah kertas origami menjadi empat bagian.
2. Sobeklah tengah kertas menjadi dua dan sobeklah tengah dua bagian itu agar menjadi empat.
3. Lalu, ambil salah satu kertasnya dan lipat dua sisi kanan, dan kiri menjadi segitiga.
4. Lipat dua segitiga kecil di atas segitiga besar.
5. Ulang langkah-langkah ini dengan tiga bagian kertas yang tersisa.
6. Gabungkan empat bagian kertas itu dengan lem.
7. Ambil satu lembar kertas dan gulunglah menjadi satu kertas yang panjang.
8. Tempelkan kertas itu di tengah kertas yang besar.
9. Kupu-kupu sudah siap dimainkan.

Penutup/kesimpulan:

Cukup mudah bukan? Melipat origami adalah hobi yang sangat seru dan menyenangkan!

ALAI A TEMENGGUNG
5 HUMILITY

DESKRIPSI TENTANG AKU



Hallo! Namaku adalah Eleanor. Saya duduk di Kelas
5H. Ciri-ciri saya adalah, rambut panjang,
tubuh saya tinggi, kulit saya sawo matang
ada lesong pipi, dan wajah oval. Tinggi
saya adalah 158 cm dan berat badan
saya adalah 38 kg. Sifat saya adalah,
ramah karena saya selalu senyum
bersahabat, saya juga rajin karena saya
selalu belajar untuk tes dan baik, serta
jujur karena saya tidak suka berbuat
curang. Hobi saya adalah menggambar,
melukis dan memasak bersama
Ibu. Satu hal unik tentang saya adalah
saya punya talenta dalam gambar.
Setiap Sabtu saya ada les gambar selama
2 jam. Itu adalah informasi tentang
aku!

ELEANOR BUKIT
5 RESPECT

CANDI BOROBUDUR



ACS JAKARTA



Kelas 5 Bahasa Indonesia Standard 2 - Proyek Kuartal 1

Nama: *Mitchell*

Hari/tanggal: *10/9/2024*



Candi Borobudur



Candi Borobudur adalah tempat wisata sejarah di Magelang.

Di sana aku dan keluarga jalan-jalan.

Di sana saya juga bertoto dengan keluarga.

Setelah itu kami pergi ke restoran Indonesia untuk makan sate ayam dan nasi goreng.

Saya merasa senang.

LI CAN RAN 5 HUMILITY

SUREL UNTUK TOKOH IDOLA

New Message

Kepada joeyalexander.bali@gmail.com Surel

Subject Inspirasi untuk Paris

Halo, kakak Joey! Saya Arjuna, murid kelas 6 di sekolah ACS (Anglo-Chinese-School) Jakarta. Saya berumur 11 tahun.

Saya sudah mendengar beberapa lagu jazz kakak. Mendengar lagu kakak membuat saya sangat senang. Sejak kecil, saya juga suka mendengar musik dan belajar bermain piano. Sekarang, saya sudah tidak mengorobil les piano lagi, tetapi saya kadang-kadang belajar dengan otodidak. Lagu kakak Joey menginspirasi dan semua pianis muda di Indonesia untuk lebih rajin belajar main piano dan selalu kerja keras agar bisa menjadi orang sukses.

Lagu yang saya paling suka dengar adalah "Bali". Cara kakak bermain piano sangat cepat. Kakak sudah membuat Indonesia bangga! Saya harap kakak akan membuat album yang baru!

Salam hormat,

Arjuna.

ARJUNA BOENJAMIN
6 RESPECT

MENULIS SUREL

Nama : Daniella, Mika, Pareesa.....

Kelas : 6H, 6R, 6R.....

Proyek : Membuat dan Membalas Surel

Kepada: P2021, Student, Mika. Halim@acs.jakarta, sch. id

Subjek: proyek membuat poster 'Anak Indonesia'

Selamat pagi Mika!

Apa Kabar? Terima kasih atas sudah warnai dan gambar poster kita. Besok pareesa akan datang ke rumah saya, kita akan menulis dan mewarnai poster. Apakah Mika mau datang? Kalo bisa tolong membawa pensil warna. Aku sudah mencari informasi tentang proyek kita, dan akan menolong Pareesa. Terima kasih atas perhatian Mika!

Sabm,

Daniella Saputra

DANIELLA SAPUTRA
6 HUMILITY

MENULIS INFORMASI TENTANG FILM

Nama: Kota Nakai

Kelas: 6H

Film Anak-Anak Indonesia

Jenis: Drama

Garuda di Dadaku

Pemain Film

- Bayu : Emir Mahira
- Hei : Aldo Tansani
- Zahra : Marsha Anwar



Diproduksi oleh: Shanty Harmayn

Tahun pembuatan: 2009

Lokasi pembuatan film: Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK)



Sinopsis film "Garuda di Dadaku" adalah tentang perjuangan Bayu, seorang anak SD yang bermimpi menjadi pemain sepak bola Timnas Indonesia, meski ditentang kakeknya yang khawatir masa depan sebagai pesepak bola. Dengan bantuan sahabatnya, Hei, dan seorang teman baru bernama Zahra, Bayu harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan untuk bisa terus berlatih hingga akhirnya bisa lolos seleksi.

KOTA NAKAI
6 HUMILITY

BANJIR BUKAN HALANGAN UNTUK BELAJAR

Banjir Bukan Halangan untuk Belajar

Oleh Bravo Pasaribu (7H)

Sejak November 2025 hingga Januari 2026 di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, curah hujan yang tinggi mengakibatkan beberapa fasilitas umum menjadi terganggu. Hal ini membuat warga berjibaku mengatasi. Akibat bencana hidrologi tersebut dilaporkan sebanyak 1.117 jiwa meninggal, ribuan mengungsi dan lebih dari 200 orang hingga saat ini belum ditemukan.



Curah hujan yang tinggi mengakibatkan bencana banjir yang disertai munculnya longsor yang melanda beberapa kecamatan di Provinsi Sumatera Barat. Meskipun saat ini banjir telah surut, warga tetap berjuang menghadapi bencana tanah longsor.

Peristiwa bencana alam tersebut juga berdampak langsung dengan kegiatan belajar mengajar di wilayah tersebut. Salah satunya di SD Negeri Kuto Sembilan, Padang Panjang, Sumatera Barat. Setiap hari, murid-murid harus berjalan jauh melewati air banjir yang kurang lebih 35 centimeter. Lebih dari itu, peralatan sekolah (buku, buku tulis, kursi, meja, alat tulis) basah dan kotor karena banjir-banjir yang merendam alat-alat sekolah mengakibatkan untuk tidak berfungsi, rusak atau harus dibersihkan. Sedihnya lagi, banyak fasilitas dan alat tidak dapat digunakan lagi seperti komputer, buku paket, dan alat peraga pendidikan biologi.

Salah satu murid bernama Siti, umur 11 tahun mengatakan: "Sekarang, hidup memang lagi susah karena banjir, tetapi kita harus terus bertahan sampai kita melewati masalah ini dan terus melanjutkan pendidikan kita."

Selain karena curah hujan yang tinggi, banjir yang terjadi di Sumatra juga diperparah oleh penebangan hutan yang gundul akibat industri pertambangan dan pertanian sawit yang terdapat di daerah tersebut. Faktor alam siklon Senyor juga diduga menjadi pemicu terjadinya hujan ekstrem dan banjir.

Meskipun kondisi masih belum sempurna, proses belajar mengajar tetap dilanjutkan. Mereka belajar di kelas-kelas dengan kondisi seadanya.

BRAVO PASARIBU 7 HUMILITY

POSTER LATAR NOVEL DASI

Latar Tempat
Di rumah Zenna ketika dia sedang istirahat karena sakit dan ketika ada pertemuan.

Latar suasana -kebahagiaan
Suasannya sangat bahagia karena Zenna dan bu Ii berketawa bersama-sama tentang Zenna memiliki akademisi yang baik dan mendapat kerja bagus.

Latar Waktu -Sepanjang pertemuan.
"Namun sepanjang pertemuan, Zenna batuk terus."

Latar Suasana -Cemas
Suasannya sangat cemas karena sakitnya Zenna yang semakin parah dan harus dioperasi.

Latar tempat -Rumah Sakit
Di rumah sakit ketika Zenna masuk ke ruang operasi.

Latar Suasana -Sedih
Suasannya sangat sedih karena Zenna ditolak sama anak bujang karena muka Zenna menjadi jelek.

Latar Waktu 2 -Besok
"Besoknya, mereka berangkat ke Bukittinggi."

Latar Suasana -Marah
Mak Syafri melempar gelas kopinya ke halaman."Si Yenti pula dia mintak! Celek matanya?"

Latar Suasana -Geram
"Kurang ajar sekali!" Mak Syafri geram.

Latar
DASI BAB 1
Masa kritis

By: Keyza, Collin,
Katelyn, Madeleine,

KEYZA PRATAMA 1T, COLLIN
BONGSO 1T, KATELYN HERBOWO 1H,
MADELEINE NABABAN 1R, ANIQA
ABIDIN 1R

SD TERKENA BANJIR

SD Terkena Bencana Banjir Carissa Anggana - 7T



Berdasarkan foto di samping, salah satu kampung di Indonesia telah mengalami akibat banjir. Anak-anak sekolah terlihat seperti sedang menjalan pulang setelah banjir. Genangan air tampak setinggi kurang dari lutut, dan kotor dengan warna yang coklat. Seragam para siswa-siswi menunjukkan bahwa mereka adalah anak sekolah dasar negeri. Tidak hanya anak-anak, tetapi para guru juga terlihat harus jalan pulang. Mereka terlihat menjalan ke arah yang berlawanan dari siswa-siswi.

Diperkirakan banjir tersebut terjadi pada bulan Desember, saat para murid sedang belajar.

eluruh sekolah terlibat di dalam banjir besar itu. Akibat dari banjir, kursi-kursi dan perabotan sekolah kotor dan penuh dengan lumpur. Semua buku siswa-siswi juga basah dan terkena mpur, menghambat kemampuan mereka untuk belajar

asumsikan bahwa banjir disebabkan oleh hujan deras pada pagi hari itu. Hujan deras tersebut juga diperparah oleh sistem drainase kampung yang buruk. Pemanasan global juga merupakan salah satu faktor penyebab peningkatan curah hujan di kampung tersebut.

ntuk mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah diduga meminta pertolongan dari warga kal, pemerintah daerah, dan staf sekolah untuk membersihkan perabotan, kursi, meja dan angan kelas yang terkena lumpur, dan membeli buku-buku dan bahan belajar baru. Selain u, semua murid-murid dipindahkan ke ruang kelas darurat untuk sementara waktu, sampai semua ruang kelas, kursi, dan meja dibersihkan.

CARISSA ANGGANA 7 TEAMWORK

MENGUBAH SAMPAH MENJADI LISTRIK MENGUNAKAN PLTSA

Mengubah Sampah Menjadi Listrik menggunakan PLTSA

Oleh: Elena Sunjoto 8R

Tahukah kamu bahwa sampah yang menumpuk di TPA ternyata menyimpan potensi energi yang besar? Nah, sebelum mendalami jawabannya, ternyata Indonesia menghasilkan sekitar 64-66 juta ton sampah per tahun. Tidak hanya itu, hanya 9%-15% dari sampah itu didaur ulang. Sampah yang paling banyak dibuang di Indonesia merupakan sampah plastik, yang membutuhkan 100-500 tahun agar dapat terurai. Oleh karena itu, sampah-sampah tersebut dapat mengancam biota laut dan darat.

Sedihnya, pengelolaan sampah di Indonesia kurang baik, jadi terdapat masalah-masalah terkaitnya seperti penumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang berlebih, banjir, yang dapat disebabkan oleh selokan yang tersumbat oleh sampah, pencemaran tanah dan air, dan emisi gas rumah kaca, seperti gas metana, yang dapat mengurangi oksigen dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Jadi, untuk membantu mengatasi semua masalah tersebut, PLTSA (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) dapat digunakan. Baiknya lagi, PLTSA dapat mengolah semua sampah itu menjadi listrik! Jadi, dengan adanya PLTSA, sampah dapat menjadi sumber daya, tidak hanya limbah. PLTSA ini juga cocok diterapkan di daerah perkotaan dengan produksi sampah yang tinggi, jadi daerah itu dapat memiliki energi listrik yang berlimpah. PLTSA dapat mengurangi volume sampah di TPA sebanyak 80%-90% mengubahnya menjadi energi listrik. Ternyata, 100 ton sampah dapat diolah menjadi 700 kilowatt. Banyak sekali, kan?

Apakah kamu penasaran cara kerja PLTSA? Pertama-tama, kumpulan sampah dari masyarakat dibawa ke PLTSA. Lalu, sampainya di PLTSA, sampah itu dibakar dengan insinerator dalam suhu yang sangat tinggi. Lalu, panas dari sampahnya akan menghasilkan uap yang nantinya akan diubah menjadi energi listrik melalui turbin. Pada akhirnya, energi listrik yang telah dihasilkan tersebut akan disalurkan ke jaringan listrik, sehingga semua keluarga dapat menikmati listrik yang berlimpah dengan puas.

Menarik, kan? Jadi, dengan PLTSA, sampah tidak lagi menjadi beban, melainkan sumber daya.

ELENA SUNJOTO
8 RESPECT

KANTIN KITA, TEMPAT MAKAN ATAU GALERI SAMPAH?

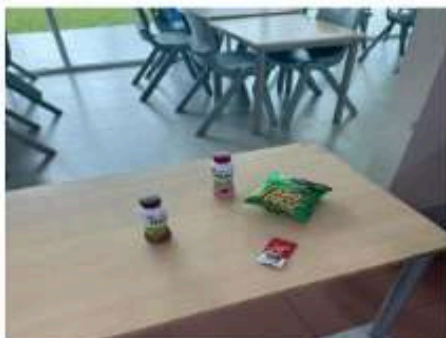
Laporan Hasil Observasi

Kantin Kita, Tempat Makan atau Galeri Sampah?

Oleh: Gr 8 Teamwork Freya & Jocelyn

Pernah tidak, pas lagi laper-lapernya pas istirahat, kamu lari ke kantin tapi malah disambut sisa minuman atau bungkus makanan yang berserakan? Kantin sekolah kita yang terletak di lantai dasar ini sebenarnya adalah "jantung" sekolah tempat kita melepas penat dan mengisi energi. Tapi, ada fakta pahit yang harus kita telan selain makanan kantin yang enak.

Area kantin sering digunakan oleh siswa-siswa pada waktu istirahat. Saat waktu istirahat, di area kantin masih terdapat sampah di lantai dan di meja. Kebersihan area kantin adalah salahsatu faktor utama yang harus kita perbaiki.



Berdasarkan hasil observasi kami, kantin kita sebenarnya punya fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kenyamanan siswa. Area ini terbagi menjadi beberapa bagian fungsional, di antaranya: tempat para penjual menjajakan makanan favorit kita, deretan meja dan kursi yang tersusun rapi, tempat cuci tangan dan mesin penjual minuman otomatis bagi yang ingin praktis. Sekolah juga sudah menyediakan beberapa titik tempat sampah di sekitar area kantin.

Sayangnya, meski fasilitas sudah lengkap, area meja makan dan lantai sering kali menjadi

"korban" karena banyak siswa yang lupa membuang sampah pada tempatnya.

Kami melakukan pemantauan pada 22-25 Januari 2026 untuk melihat seberapa parah kondisi kantin kita. Berikut adalah catatan skor "ketidakbersihan" yang kami temukan:

Hari	Sampah di meja	Sampah di lantai	Keterangan
Hari 1	7	6	Tempat meja makan lebih kotor daripada lantai kantin
Hari 2	5	7	Lantai kantin lebih kotor daripada meja makan
Hari 3	8	8	Lantai kantin dan meja makan setara.

- Hari 1: Terdapat 7 meja makan yang dipenuhi sampah, kondisi ini lebih kotor dibandingkan lantainya.
- Hari 2: Keadaan berbalik, lantai kantin justru lebih kotor dengan 7 titik sampah berserakan.
- Hari 3: Ini puncaknya! Lantai dan meja makan sama-sama berantakan dengan masing-masing ditemukan 8 titik sampah.

Secara keseluruhan, hari ketiga menjadi hari paling kotor selama masa observasi kami.

Dari hasil observasi ini menunjukkan masih kurangnya perhatian siswa terhadap kebersihan area kantin sekolah. Kurangnya perhatian siswa ini dapat meningkatkan resiko terkena penyakit. Oleh karena itu perhatian siswa terhadap kebersihan area kantin sekolah perlu ditingkatkan demi kesehatan semua siswa.



Menjaga kebersihan kantin bukan cuma soal biar enak dipandang, lho! Ada manfaat besar bagi kita semua:

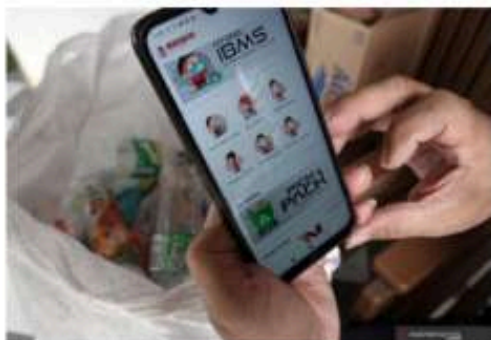
1. **Makan Jadi Lebih Nikmat:** Bayangkan makan di meja yang kinclong tanpa bau sisa makanan orang lain. Pasti lebih selera dan nyaman, kan?
2. **Bye-bye Penyakit!** Kurangnya perhatian pada kebersihan bisa meningkatkan risiko penyakit bagi seluruh siswa. Kantin yang bersih berarti kita bebas dari ancaman kuman dan bakteri.
3. **Lingkungan Sehat, Belajar Hebat:** Dengan menjaga kebersihan, kita sebenarnya sedang menjaga kesehatan diri sendiri dan teman-teman satu sekolah.

Kantin adalah milik kita bersama. Yuk, mulai hari ini, ambil sisa makananmu dan buang ke tempat sampah. Jadikan kantin tempat yang nyaman, bukan sarang kuman!

**FREYA ARIAWAN 8T
DAN
JOCELYN PRASETYA 8T**

APLIKASI PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI SOLUSI DIGITAL MENGATASI MASALAH SAMPAH PERKOTAAN

Aplikasi Pengelolaan Sampah sebagai Solusi Digital Mengatasi Masalah Sampah Perkotaan Emily Wiganda - 8C



Sampah merupakan masalah yang tidak lagi asing dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan perkotaan. Setiap hari, rumah tangga, sekolah, dan pusat perbelanjaan menghasilkan sampah dalam jumlah besar jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menumpuk dan menimbulkan berbagai masalah seperti banjir, bau tidak sedap, dan pencemaran lingkungan.

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk membantu mengatasi masalah. Salah satu solusinya adalah aplikasi pengelolaan sampah yang memudahkan masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah dengan lebih baik.

Masalah sampah masih menjadi persoalan serius di banyak daerah. Sampah sering dibuang sembarangan dan tidak dipilah antara sampah organik dan anorganik. Akibatnya, tempat pembuangan akhir cepat penuh, lingkungan menjadi kotor, dan risiko banjir serta penyakit meningkat. Kurangnya informasi dan kesadaran masyarakat juga membuat pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan aplikasi pengelolaan sampah. Aplikasi ini dapat membantu masyarakat memilah sampah, mengatur pengangkutan, serta menyalurkan sampah ke bank sampah atau tempat daur ulang.

Aplikasi pengelolaan sampah memiliki banyak manfaat, seperti memudahkan pengelolaan sampah dari rumah dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, aplikasi ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Cara kerja aplikasi pengelolaan sampah cukup sederhana. Pengguna mendaftar, memilah sampah sesuai panduan lalu sampah akan diambil oleh petugas atau bank sampah yang bekerja sama.

Dengan adanya aplikasi pengelolaan sampah, masyarakat dapat lebih mudah berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat mengurangi masalah sampah dan menumbuhkan kesadaran untuk mengelola sampah dengan baik demi lingkungan yang lebih bersih.

EMILY WIGANDA 8 COMMITMENT

HOBI PEMROGRAMAN

PROGRAMMING

Ashaz Mikael Farzad

1

MELATIN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DAN ANALITIS

Pemrograman membantu seseorang memecah masalah besar menjadi bagian-bagian kecil dan menyelesaikannya secara sistematis.



2

MENINGKATKAN PELUANG KARIER

Keahlian pemrograman sangat dibutuhkan di berbagai bidang seperti teknologi, bisnis, pendidikan, dan industri kreatif.

3

MEMBANTU OTOMATISASI PEKERJAAN

Dengan pemrograman, tugas-tugas yang berulang dapat dikerjakan secara otomatis sehingga menghemat waktu dan tenaga.



4

MENDORONG KREATIVITAS DAN INOVASI

Pemrograman memungkinkan pembuatan aplikasi, game, website, dan solusi digital baru sesuai dengan kebutuhan pengguna.



ASHAZ FARZA

9 RESPECT

MANFAAT HOBI BERSEPEDA

MANFAAT DARI HOBI BERSEPEDA

Dari: Aristo 9C

MENJAGA KESEHATAN JANTUNG



Olahraga sepeda yang dilakukan secara rutin dapat membantu memelihara kesehatan jantung. Manfaat bersepeda ini bisa diperoleh karena bersepeda dapat membantu menurunkan kadar kolesterol total dalam tubuh.

MENJAGA KESEHATAN OTOT DAN SENDI

Bersepeda dapat memperkuat otot kaki, bokong, paha, betis, pinggul, perut, lengan, dan bahu. Bersepeda juga baik untuk persendian dan telah terbukti bermanfaat bagi penderita





MENURUNKAN ATAU MENGONTROL BERAT BADAN

Bersepeda dapat membantu bakar lemak dan meningkatkan laju metabolisme tubuh. Hal ini membuat bersepeda bermanfaat untuk menurunkan atau mengontrol berat badan.

MENURUNKAN RISIKO TERJADINYA DIABETES

Salah satu manfaat bersepeda lainnya adalah mengurangi risiko terkena diabetes tipe 2. Hal ini karena bersepeda dapat menjaga kestabilan produksi hormon insulin dalam tubuh.



HUBERTUS ARISTO
9 COMMITMENT

PERAYAAN 17 AGUSTUS DI SEKOLAHKU

Perayaan Hari Kemerdekaan di ACS Jakarta
Oleh Reinalya Audrie (9R)

"Prok, prok, prok..." suara jalannya paskibra yang menggunakan seragam putih memenuhi ruangan. Pada tanggal 19 Agustus 2025, Sekolah ACS Jakarta mengadakan perayaan hari kemerdekaan. Pagi itu, udara sejuk karena hujan turun dengan deras dari semalam.

Di lapangan basket, terlihat lautan siswa dan guru yang berdiri tegak menggunakan baju berwarna merah dan putih. Suara pemimpin paskibra terdengar keras dan kencang lewat pengeras suara yang berada di lapangan basket. Bendera merah putih berkibar dengan gagah saat dinaikkan, dengan iringan melodis paduan suara yang menyanyikan lagu Indonesia Raya. Seluruh hadirin memberi hormat kepada bendera selama pengibaran bendera berlangsung.

Acara perayaan dilanjutkan dengan penampilan ragam tarian dari murid TK hingga SMA. Para penari mengenakan baju dan selendang tradisional aneka warna yang dipadukan dengan batik. Beberapa lagu tradisional yang diputar bercampur dengan tepuk tangan meriah dari penonton. Selama satu jam, acara perayaan hari kemerdekaan berlangsung dalam suasana yang meriah.

Saat *food bazaar* berlangsung, dagangan makanan tradisional ramai dikunjungi warga sekolah. Mereka berbaris rapi untuk mengantri membeli makanan-makanan tersebut. Martabak yang dijual terasa sangat manis dan gurih. Aroma bakso tercium lezat menggugah rasa lapar. Dalam satu suapan, klepon yang terasa kenyal dan lembut ketika menyentuh lidah habis tak bersisa.

Ketika waktu bermain tiba, siswa berganti baju sehingga area permainan terlihat seperti campuran permen warna-warni. Warna merah, kuning, hijau dan biru yang dikenakan siswa merepresentasikan masing-masing kelompok. Sebelum permainan berlangsung, perwakilan siswa dikumpulkan untuk mendapatkan pengarahan dari panitia. Beberapa permainan khas Indonesia seperti estafet kelereng dimainkan. Saat permainan ini berlangsung, tampak siswa berlari-larian dengan sendok yang ada kelerengnya. Tiap kali ada kelereng yang jatuh, tawa siswa menggema di tengah keseruan permainan.

Agenda terakhir pada hari perayaan kemerdekaan tahun ini adalah berkumpulnya siswa di taman sebelah lapangan basket. Rumput hijau yang terlihat becek dan bau tanah yang menyengat tidak mengurangi antusiasme mereka untuk mengikuti kegiatan di area ini. Tarik tambang menjadi puncak acara yang menutup rangkaian perayaan hari kemerdekaan. Teriakan *supporter* terdengar begitu kencang menyemangati tim-nya menarik tambang. Keseruan tarik tambang terasa begitu kuat menyelimuti area permainan.

Tanpa terasa, berakhirilah seluruh rangkaian acara. Semua terlihat lelah, tetapi senang. Rasanya ini adalah acara perayaan 17-an yang paling menyenangkan yang pernah saya ikuti di sekolah.

REINALYA AUDRIE
9 RESPECT

REPRESENTASI PEREMPUAN DI MEDIA INDONESIA DAN JERATAN STANDAR KECANTIKAN SEMU

Representasi Perempuan di Media Indonesia dan Jeratan Standar Kecantikan Semu

Oleh: Clarissa Netanya Ibrena Mangunsong Kelas 10 Teamwork



Pernah tidak, kalian sedang asyik *scrolling* TikTok di sela-sela jam istirahat, lalu tiba-tiba merasa "minder" melihat seorang *influencer* yang kulitnya bening tanpa pori-pori? Jujur saja, saya pernah mengalaminya. Rasanya seperti ada suara halus di kepala yang membisikkan bahwa kita kurang putih, kurang tirus, atau kurang modis. Padahal, apa yang kita lihat di layar itu hanyalah fatamorgana di tengah padang pasir digital—terlihat indah namun tidak nyata.

Cantik yang "Seragam"

Di media kita, stereotip gender itu masih terasa sangat kaku. Standar kecantikannya seolah ada sejak sejarah kolonial hingga tren Korea Selatan: kulit putih porselen, hidung mancung, dan rambut lurus jatuh. Data menyebutkan bahwa 96,2% perempuan Indonesia merasa *beauty privilege* itu nyata. Belum lagi di balik layar industri media, suara perempuan masih tenggelam karena rasio jumlah pekerja perempuan dibanding laki-laki hanya sekitar 1:3. Tak heran, sudut pandang yang muncul sering kali hanya memuaskan mata penonton, bukan memberdayakan.

Kita melihat tren *glow up* atau tutorial *skincare* dari figur seperti Tasya Farasya yang diikuti jutaan orang. Meski ada film keren seperti *Imperfect* yang mencoba mendobrak stigma, nyatanya bayang-bayang standar fisik yang sempurna tetap menghantui. Bahkan dalam film *200 Pounds Beauty* versi lokal, pesan yang tertangkap adalah kita harus bertransformasi secara ekstrem demi diterima lingkungan. *Insecurity* ini seperti benalu yang perlahan menghisap rasa percaya diri remaja perempuan di Indonesia.

Luka di Balik Layar HP

Dampaknya bukan main-main. Media sosial bukan lagi sekadar hiburan, tapi sudah menjadi cermin retak bagi banyak remaja. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial menyumbang 42,1% pengaruh pada citra tubuh yang negatif. Saya sedih saat tahu anak-anak usia 10 tahun sudah sibuk memoles diri agar terlihat "Cindo" (putih dan modis) karena terobsesi dengan konten TikTok, hingga banyak dari mereka mengalami *body shaming* di usia yang sangat belia.

Representasi yang seragam ini membuat kita kehilangan kebebasan berekspresi. Kita jadi takut mencoba hal baru hanya karena merasa tidak "secantik" orang di TV atau Instagram. Obsesi ini bahkan bisa memicu perilaku konsumtif yang berlebihan, seolah-olah kebahagiaan bisa dibeli dalam botol serum pemutih. Jika terus dibiarkan, obsesi pada standar fisik ini akan menjadi racun dalam madu bagi pertumbuhan karakter kita. Kita menjadi generasi yang haus pujian fisik namun lapar akan jati diri.

Sebagai sesama siswa, yuk kita mulai belajar bahwa standar kecantikan itu bukan harga mati. Jangan biarkan layar ponsel membelenggu langkah kita untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Karena pada akhirnya, cahaya yang paling terang itu bukan datang dari *filter* kamera, tapi dari rasa bangga terhadap diri apa adanya.

CLARISSA SIMANGUNSONG
10 TEAMWORK

PERAN EDUKASI SEKOLAH DALAM MENGURANGI KASUS CHILD GROOMING

Peran Edukasi Sekolah dalam Mengurangi Kasus *Child Grooming*


Teks Argumentasi

Oleh Johannes Edward Yasa (10A)

Saya setuju dengan pernyataan bahwa adanya edukasi tentang *child grooming* di sekolah dapat mengurangi masalah yang banyak dihadapi oleh para remaja. Kurangnya edukasi tentang batasan diri dan relasi sehat di sekolah menjadi salah satu faktor terjadinya *child grooming*. Dalam era ini, *child grooming* merupakan salah satu hal yang marak terjadi. *Child grooming* adalah istilah yang digunakan saat seorang anak atau remaja menjalin hubungan dengan romantis dengan orang yang lebih dewasa secara usia. Walaupun ada aturan perlindungan anak, fenomena ini masih sering terjadi di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena program-program edukasi di Indonesia tidak benar-benar memberi informasi jelas terkait "Bagaimana menjalin relasi yang baik di usia remaja?" dan tidak menjelaskan bahaya dan cara agar remaja dapat terhindar dari *child grooming*.

Menurut survei dari Universitas Indonesia di tahun 2023, lebih dari 60% dari siswa-siswi SMA di seluruh Indonesia tidak mengetahui ciri-ciri dari relasi yang baik dan sehat. Walaupun program pendidikan dari Bimbingan Konseling sudah dilakukan di banyak sekolah, remaja di Indonesia masih kurang jelas makna dari relasi yang sehat. Edukasi tentang relasi sehat harus benar-benar disosialisasikan pada remaja. Hal ini karena remaja rawan menjadi korban dari fenomena *child grooming*. Dalam relasi di antara remaja dan pelaku "grooming" terdapat tanda-tanda yang menunjukkan relasi yang tidak sehat, seperti agresif dalam mengontrol pasangan, berhubungan dengan komitmen yang abu-abu, dan ketidakseimbangan kuasa dalam hubungan. Hal ini yang harus diketahui oleh banyak remaja dalam menjalin hubungan dan penting sekali jika sekolah mengambil tindakan nyata untuk penanaman edukasi pada seluruh siswanya.

Selain itu, program-program edukasi di sekolah tidak mengajarkan cara berelasi dengan baik dan benar. Menurut penelitian dari Kementerian Pendidikan 90% dari program-program BK dan edukasi remaja tidak mendalami cara berelasi dengan baik dan benar. Hal ini memengaruhi kedua pihak dalam fenomena *child grooming* yang menyebabkan fenomena ini lebih sering terjadi. Bagi pelaku mereka tidak mendapatkan pengetahuan yang sama ketika remaja. Hal ini menyebabkan mereka melakukan tindakan "grooming" ke anak dan remaja karena mereka tidak tahu bahwa perilaku tersebut salah. Di lain pihak, anak remaja sebagai korban mereka tidak diajarkan cara berelasi dengan baik sehingga mereka terjebak dalam hubungan yang salah.



Terakhir, program pendidikan tidak mengajarkan bahaya dan latar belakang "*child grooming*". Menurut penelitian dari Kementerian Pendidikan menunjukkan kurangnya kesadaran bahwa *child grooming* merupakan fenomena yang membahayakan diri generasi muda Indonesia. Perilaku manipulasi dan pelecehan terhadap korban *grooming* dapat menimpa remaja muda Indonesia. Oleh karenanya, memberikan edukasi yang jelas dan lengkap pada remaja akan memberikan wawasan dan pengetahuan penting bagi remaja yang ingin menjalin hubungan dengan lawan jenis yang berbeda usia jauh. Dengan menjelaskan latar belakang adanya *child grooming*, banyak remaja muda Indonesia yang akan terselamatkan dari ancaman "pergerakan bawah tanah" sang predator *grooming*.

Salah satu faktor terjadinya "*child grooming*" adalah kurangnya edukasi tentang bagaimana menjalin hubungan di sekolah. Program pendidikan di sekolah tidak menawarkan fakta yang penting, seperti ciri-ciri relasi yang sehat dan cara berelasi dengan benar, serta tidak mengajarkan latar belakang dari adanya fenomena *child grooming*. Oleh karena itu, sekolah-sekolah harus mengembangkan dan menyiapkan program pendidikan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang adanya *child grooming* di sekitar mereka.

JOHANNES YASA
10 ACCOUNTABILITY

ESAI PERBANDINGAN MENGENAI KELEMAHAN INDIVIDU

Esai Perbandingan Mengenai Kelemahan Individu

Oleh: Aimee Wirajendi

Kelemahan individu bukan hanya sebagai kelemahan fisik, namun juga kelemahan status sosial, kelemahan kekuatan berpendapat, dan lainnya. Hal ini hadir dalam kedua karya novel "Di Kaki Bukit Cibalak" dan cerpen "Sebuah Teluk". Kedua penulis berhasil menggambarkan kelemahan individu melalui penokohan, sudut pandang, dan latar.

Novel "Di Kaki Bukit Cibalak" karya Ahmad Tohari bercerita tentang bagaimana tokoh Pambudi bisa menolong Mbok Ralem yang menderita penyakit kanker. Namun, karena peristiwa itu, Pambudi membuat pertentangan dengan kepala desa yaitu Pak Dirga. Sehingga, Pambudi terpaksa meninggalkan Desa Tanggir. Di sisi lain, Sanis mendapat tekanan dari ayahnya untuk menikahi Pak Dirga. Sedangkan istrinya, Bu Runtah, tidak memiliki kekuatan untuk melarang perbuatan suaminya itu.

Pada cerpen "Sebuah Teluk" karya NH. Dini bercerita tentang sepasang kekasih yaitu Kirjan dan Minem yang saling mencintai dan ingin menikah. Namun, keduanya berasal dari latar belakang yang miskin. Ditambah lagi, Kirjan terkena penyakit malaria. Di sisi lain, Minem harus menghadapi tokoh Tarman yang hanya ingin menggunakannya untuk kebutuhan seksualnya. Mendekati akhirnya, para warga pesisir kelaparan dan tidak memiliki sumber makanan yang cukup selama sehari-hari. Sehingga, saat ada pengiriman barang di pelabuhan, mereka semua langsung berebut mengambilnya.

Ahmad Tohari menggunakan sudut pandang untuk menggambarkan kelemahan individu pada novel "Di Kaki Bukit Cibalak" melalui sudut pandang desa. Sanis tidak berdaya untuk memberikan pendapatnya saat orang tuanya mengatur pernikahannya dengan Pak Dirga. Hal ini dikarenakan anggapan warga desa bahwa gadis muda seperti Sanis harus segera dinikahi. Meskipun Sanis memiliki pandangan yang sebenarnya berbeda karena ia ingin menikah dengan Bambang. Ia tidak memiliki kekuatan untuk menolak. Di keluarganya, statusnyalah yang paling lemah karena ia hanya sekedar gadis muda yang harus siap dinikahkan. Sehingga, mungkin karena ini, Sanis juga memandang dirinya sebagai gadis yang lemah. Maka dari itu, ia tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menentang pernikahannya. Melalui sudut pandang warga desa dan Sanis, kelemahan individu sangat nyata pada tokoh Sanis yang tidak memiliki kekuatan untuk menentang pernikahan tersebut.

Pada cerpen "Sebuah Teluk", NH. Dini menggunakan sudut pandang Tarman untuk menindas kedua tokoh perempuan Minem dan Suji. Tarman menganggap dirinya paling hebat karena ia seorang pria yang kaya. Karena pandangan ini, ia merasa berhak untuk memperlakukan perempuan secara semena-mena. Minem dan Sujilah yang menjadi korbannya. Minem menganggap statusnya sebagai seorang perempuan lemah dan tidak setara dengan Tarman. Tarman mengambil kesempatan ini untuk mendekati Minem, meskipun sekarang ia telah memiliki Suji. NH. Dini menggambarkan sudut pandang Minem dan Suji, di mana perempuan harus menikah demi masa depan yang lebih baik, sehingga mereka menganggap diri mereka lemah dan menjadi sasaran penindasan oleh tokoh Tarman.

Di samping itu, melalui penokohan Mbok Ralem, Ahmad Tohari menggambarkan kelemahan individunya yang terkena kanker, miskin, dan kurang berpengetahuan sebagai tokoh yang mudah ditindas oleh karakter lain dengan status yang lebih tinggi yaitu Pak Dirga. Pak Dirga menolak untuk membiayai biaya pengobatan Mbok Ralem karena alasan uang itu untuk keperluan koperasi. Mbok Ralem yang pengetahuannya lemah percaya pada perkataan Pak Dirga. Hal ini merupakan penindasan secara tidak langsung melalui koperasi desa. Pak Dirga mampu menolong Mbok Ralem, namun ia hanya tak ingin saja. Melalui hal ini, Ahmad Tohari menggambarkan tokohnya yang lemah dan miskin sangat mudah tertindas dan menerima ketidakadilan dari tokoh yang berstatus lebih tinggi.

Hal yang mirip terjadi pada Minem dan Kirjan. Keduanya saling mencintai namun mereka berdua miskin. Karena kelemahan finansial, mereka mudah tertindas oleh masalah. Kirjan yang menderita malaria tidak punya biaya cukup untuk pengobatannya. Hal ini membuatnya terpaksa bekerja meskipun sakit. Sama dengan Minem yang ingin ke kota namun biaya tidak cukup. Karena kelemahan finansial, kedua tokoh tak mampu untuk memperbaiki keadaan hidupnya menjadi lebih baik.

Terakhir adalah latar. Ahmad Tohari menggunakan latar Desa Tanggir sebagai desa yang miskin. Hal ini berarti bahwa mungkin setiap penduduknya sulit mendapatkan pekerjaan yang mampu membayar dengan gaji yang pantas. Kebanyakan penduduk mendapatkan pendapatannya dari perkebunan mereka, dan hal ini tidak pasti dikarenakan cuaca yang tak menentu. Karena latar inilah setiap individu yang tinggal di Desa Tanggir memiliki pendapatan yang lemah, sehingga kondisi tersebut membuka peluang bagi tokoh seperti Pak Dirga untuk melakukan cara-cara yang tidak sah demi memperoleh kekuasaan dan keuntungan ekonomi yang lebih besar.

Hal yang sama juga terjadi di "Sebuah Teluk" di mana mereka hidup di daerah pesisir. Kebanyakan lapangan kerja berasal dari nelayan dan perekonomian. Pekerjaan ini bisa membahayakan karena ketidakpastian yang bergantung pada cuaca. Karena inilah warga desa lemah melawan lingkungannya di daerah pesisir. Mereka terpaksa harus beradaptasi dengan pendapatan yang tidak pasti dan pekerjaan yang mengancam nyawa. NH. Dini menggambarkan penduduk pesisir lemah terhadap faktor keuangan dan alam sehingga mudah tertindas

Secara keseluruhan, novel "Di Kaki Bukit Cibalak" karya Ahmad Tohari dan cerpen "Sebuah Teluk" karya NH. Dini sama-sama menggambarkan kelemahan individu melalui berbagai aspek, seperti status sosial, ekonomi, gender, sudut pandang, penokohan, dan latar. Kelemahan-kelemahan tersebut menyebabkan tokoh-tokohnya tidak memiliki kuasa untuk menentukan hidupnya sendiri, sehingga mudah tertindas oleh individu maupun sistem sosial yang lebih kuat. Dengan demikian, kedua karya ini menegaskan bahwa ketimpangan sosial dan ekonomi menjadi faktor utama yang memicu penindasan terhadap individu yang lemah.

AIMEE WIRAJENDI

11 RESPECT

TRADISI POTONG GIGI

TRADISI TAJAM, MAKNA DALAM

Tradisi Potong Gigi dari Bali

Apakah kamu tahu tentang ritual Bali ini? Perkenalkan, ritual potong gigi!

Tradisi yang menyimbolkan kedewasaan dan pengendalian diri. Acara ini akan memberi informasi, dan pengertian tentang tradisi ini, dan makna-makna dibelakangnya. Tradisi ini bukan sekadar ritual, tapi warisan berharga yang membentuk diri kita, yang diberi oleh leluhur kita.



Dengan mengikuti acara ini, kamu ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya dan memperkuat rasa bangga sebagai generasi muda!

Jangan lewatkan kesempatan untuk mempelajari tentang budaya potong gigi!

-  Tanggal : Sabtu, 21 September 2025
-  Waktu : 10.00 - 15.00 WIB
-  Tempat : Pusat Kebudayaan Nusantara
-  Gratis! (Pendaftaran terbatas)
-  Kontak & Info +62 812 5834 2838

BRENDA SHANE
11 INTEGRITY

SUNATAN YANG SANGAT SERU

Keseharian Jericho

www.keseharianjericho.com


Sunatan Yang Sangat Seru

29 Agustus 2025 - Ditulis oleh Abdul Jericho Siregar

Beberapa waktu lalu saya berkesempatan menghadiri acara sunatan adik sahabat saya. Bukan sekadar acara keluarga biasa, sunatan tersebut diselenggarakan dengan aspek adat Jawa. Mulai dari prosesi hingga suasana keseluruhan, semuanya terasa istimewa dan penuh makna. Dari pengalaman ini, saya mendapat banyak pelajaran berharga yang ingin saya bagikan agar teman-teman juga bisa merasakan kekayaan nilai budaya yang ada di baliknya.



Hal pertama yang sangat terasa adalah suasana kebersamaan. Sejak pagi, saya melihat tetangga, saudara, dan teman dekat keluarga berdatangan untuk membantu. Ada yang siapkan tempat, menyiapkan hidangan, hingga mengatur jalannya acara. Semua dilakukan dengan sukarela, karena mereka percaya bahwa sebuah acara keluarga adalah tanggung jawab bersama. Nilai gotong royong yang diwariskan leluhur ternyata masih begitu kuat di tengah kehidupan modern sekarang. Bagi saya pribadi, ini menjadi pengingat bahwa kebersamaan adalah kunci keharmonisan hidup bermasyarakat.




Sunatan bukan hanya tentang peristiwa medis, tetapi juga momen peralihan penting dalam hidup seorang anak laki-laki. Dalam adat Jawa, prosesi ini diperkaya dengan simbol-simbol budaya. Misalnya, ada doa bersama yang dipimpin oleh seseorang untuk memohon keselamatan dan masa depan cerah bagi sang anak. Selain itu, ada pula berbagai perlambang seperti penggunaan sesaji yang melukiskan harapan akan kehidupan yang seimbang, penuh berkah, dan jauh dari marabahaya. Dari sini saya belajar bahwa sebuah tradisi selalu mengandung pesan moral dan spiritual yang layak untuk direnungkan.

Salah satu hal yang membuat saya kagum adalah upaya keluarga sahabat saya dalam melestarikan budaya Jawa. Mereka tidak memilih acara modern dengan musik karaoke semalaman, melainkan menampilkan gamelan dan tarian tradisional sebagai hiburan. Busana yang dikenakan pun bernuansa adat, menambah kesan anggu. Semua ini membuktikan bahwa meskipun zaman terus berkembang, budaya lokal tetap bisa hadir secara relevan dan membanggakan.

Acara tersebut juga mempertemukan banyak generasi, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga para lansia. Mereka semua hadir, duduk bersama, bercengkerama, dan menikmati hidangan yang disajikan, seperti nasi tumpeng, siomay, mie ayam, dan gorengan 😊. Momen seperti ini terasa langka di era sekarang, ketika banyak orang lebih sibuk dengan gadget dan urusan pribadi. Sunatan adat Jawa menjadi sarana memperkuat hubungan antar-generasi sekaligus cara bagi orang tua untuk menularkan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak. Saya melihat sendiri bagaimana para kakek-nenek dengan sabar bercerita tentang pengalaman masa muda mereka, sementara anak-anak mendengarkan dengan penuh rasa ingin tahu, sehingga hubungan keluarga tetap seperti air yang tak pernah putus.

Di balik kemeriahan acara, ada satu hal yang membuat saya tersentuh: doa bersama untuk sang anak yang disunat. Semua hadirin khushuk, menundukkan kepala, dan memanjatkan harapan terbaik agar ia tumbuh menjadi pribadi yang sehat, berbakti, dan bermanfaat bagi sesama. Momen ini mengajarkan bahwa sebuah acara bukan hanya tentang perayaan, tetapi juga kesempatan untuk bersyukur dan memohon kebaikan. Rasanya damai sekali melihat banyak orang berkumpul demi mendoakan masa depan satu anak kecil, seolah kebahagiaan satu orang adalah kebahagiaan bersama.

Menghadiri acara sunatan dengan adat Jawa ini benar-benar membuka mata saya. Ada begitu banyak hal positif yang bisa dipetik: semangat gotong royong, makna spiritual, pelestarian budaya, keakraban lintas generasi, hingga nilai syukur yang menguatkan. Tradisi seperti ini membuktikan bahwa budaya bukanlah sesuatu yang kaku atau kuno, melainkan warisan yang hidup dan terus relevan.



Bagi saya pribadi, pengalaman ini mengajarkan bahwa menjaga tradisi bukan berarti menolak modernitas, melainkan mencari keseimbangan di antara keduanya. Semoga semakin banyak generasi muda yang bangga pada budaya sendiri dan mau meneruskannya. Dengan begitu, kita tidak hanya merayakan sebuah acara, tetapi juga menjaga api semangat agar tidak padam dalam merawat identitas dan nilai luhur bangsa.

JERICHO SIREGAR
11 COMMITMENT

AYO BAWA KANTONG BELANJA SENDIRI

Ayo, bawa kantong belanja sendiri!
Oleh Noel Siregar

Inisiatif peniadaan kantong belanja di pusat perbelanjaan se-Jabodetabek secara teori akan mengurangi sampah plastik yang disebabkan oleh tingginya konsumsi plastik. Pemerintah daerah juga mendukung aturan tersebut melalui subsidi harga pembuatan kantong belanja. Sayangnya, program peniadaan tersebut kurang populer di kalangan masyarakat. Data Biro Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa masyarakat (konsumen) lebih memilih mengeluarkan uang untuk mendapatkan kantong belanja berbayar daripada membawa sendiri kantong belanja mereka.

Alasan di balik fenomena ini berasal dari harga yang cukup rendah untuk membeli kantong belanja multiguna. Harga rendah ini berkat adanya dukungan subsidi dari pemerintah daerah untuk memproduksi kantong belanja. Akibatnya, masyarakat menganggap bahwa membeli kantong belanja baru setiap kali berbelanja bukanlah suatu masalah besar yang akan membebani kemampuan finansial mereka. Menyediakan kantong belanja sendiri dipandang sebagai suatu kerepotan bagi konsumen dengan berbagai alasan, misalnya ketidakpraktisan, kapasitas kantong belanja yang terbatas, dan sejumlah alasan pribadi lainnya.

Polemik ini memiliki implikasi lingkungan yang besar. Tingginya pemakaian kantong belanja akan menjadi kontributor bagi peningkatan limbah, terutama limbah plastik. Hal ini menunjukkan bahwa program peniadaan kantong belanja bagaikan pisau bermata dua; ia bukannya menghentikan konsumsi kantong belanja, melainkan meningkatkan pemakaiannya.

Program peniadaan kantong belanja di Jabodetabek bukanlah program baru. Program ini sudah diimplementasikan di kota-kota di Eropa, Amerika, dan Australia yang kemudian diadopsi oleh pemerintah Kota Jakarta bekerja sama dengan pemerintah kota penunjang lainnya. Tujuannya jelas, yakni sebagai respon pemerintah terhadap masalah kebersihan lingkungan di wilayah Jabodetabek yang semakin mengkhawatirkan.

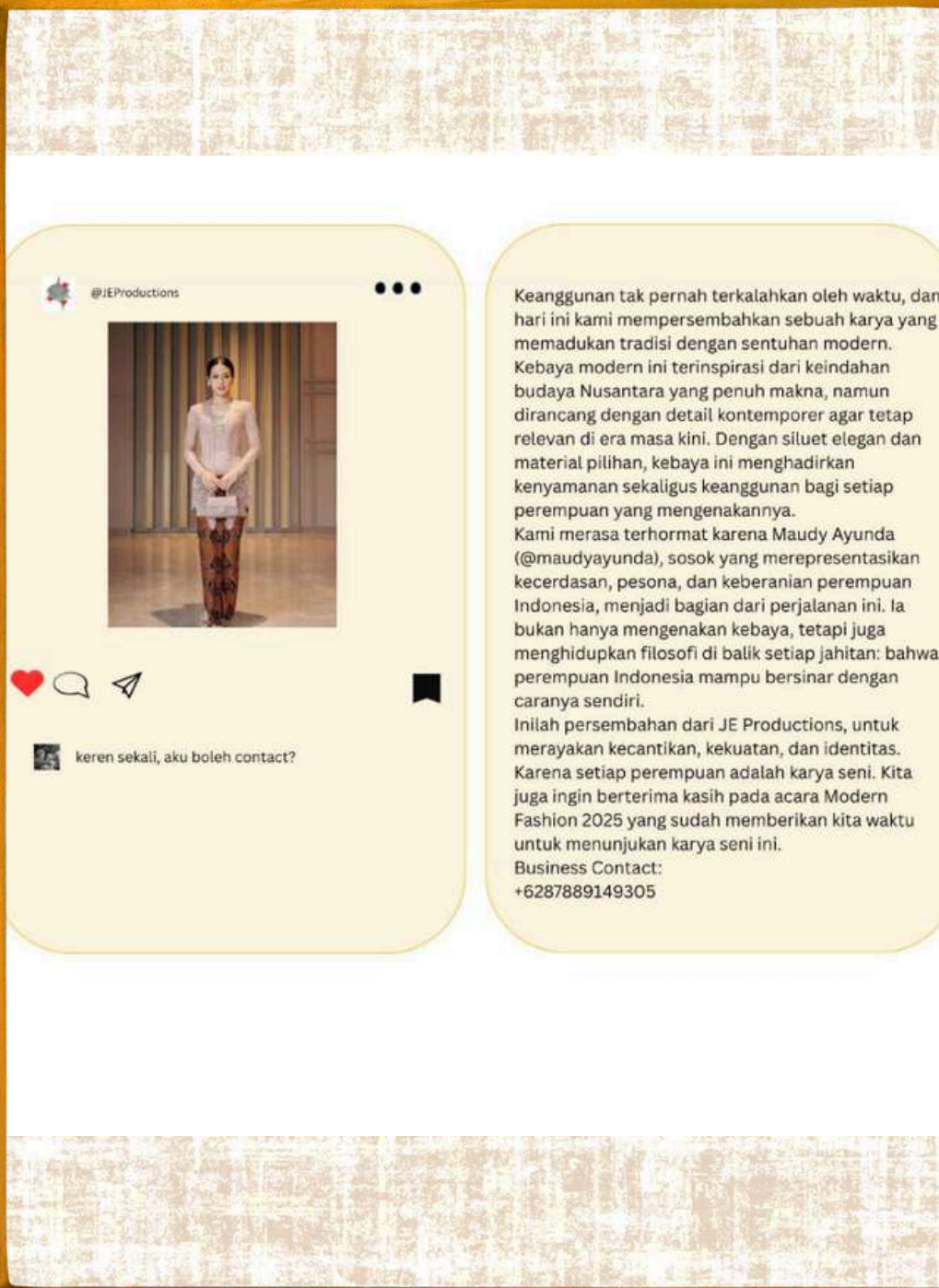
Akan tetapi, sebagian besar masyarakat selaku konsumen kurang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan inisiasi program tersebut. Kelompok masyarakat yang tidak terlalu sensitif dengan masalah finansial, cenderung memiliki perilaku yang tidak terlalu peduli. Bagi mereka, lebih baik mengeluarkan uang, daripada harus repot-repot membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja. Kantong-kantong belanja itu kemudian akan menumpuk di rumah mereka, dan pada waktu tertentu akan berakhir di tempat pembuangan sampah. Perilaku seperti ini lambat laun menciptakan siklus yang mematikan bagi keselamatan lingkungan.

Menyiapkan kantong belanja sendiri adalah hal yang penting dan bijaksana. Tindakan ini tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan masyarakat sekitar, tetapi juga berdampak positif bagi pundi-pundi emas konsumen itu sendiri. Memiliki kantong belanja sendiri sama artinya dengan menghemat pengeluaran rumah tangga yang ujung-ujungnya akan berdampak pada kesejahteraan keluarga. Bayangkan jika konsumen memiliki sudut pandang seperti ini, betapa besar manfaat personal dan sosial yang akan diperoleh.

Sebagai kesimpulan, program peniadaan kantong belanja merupakan inisiatif pemerintah yang harus mendapat dukungan dari berbagai kalangan. Program ini mengusung misi besar, yaitu pelestarian lingkungan dan masyarakat, yang pada akhirnya akan memberi dampak global pada kebaikan hidup manusia.

NOEL SIREGAR
12 RESPECT

PEREMPUAN ADALAH KARYA SENI



Keanggunan tak pernah terkalahkan oleh waktu, dan hari ini kami mempersembahkan sebuah karya yang memadukan tradisi dengan sentuhan modern. Kebaya modern ini terinspirasi dari keindahan budaya Nusantara yang penuh makna, namun dirancang dengan detail kontemporer agar tetap relevan di era masa kini. Dengan siluet elegan dan material pilihan, kebaya ini menghadirkan kenyamanan sekaligus keanggunan bagi setiap perempuan yang mengenakannya.

Kami merasa terhormat karena Maudy Ayunda (@maudyayunda), sosok yang merepresentasikan kecerdasan, pesona, dan keberanian perempuan Indonesia, menjadi bagian dari perjalanan ini. Ia bukan hanya mengenakan kebaya, tetapi juga menghidupkan filosofi di balik setiap jahitan: bahwa perempuan Indonesia mampu bersinar dengan caranya sendiri.

Inilah persembahan dari JE Productions, untuk merayakan kecantikan, kekuatan, dan identitas. Karena setiap perempuan adalah karya seni. Kita juga ingin berterima kasih pada acara Modern Fashion 2025 yang sudah memberikan kita waktu untuk menunjukkan karya seni ini.

Business Contact:
+6287889149305

JAYDEN KUSUMA 12 TEAMWORK

ESAI PERBANDINGAN


Esai Perbandingan (Raihanna Rafinal – 12R)

Konsep 'baik' dan 'buruk' merupakan suatu ide kompleks, yang seringkali susah untuk dinilai secara absolut. Suatu peristiwa dapat dilihat 'baik' dari perspektif beberapa orang dan 'buruk' pada sisi lain. Konsep ini diangkat dalam dua karya sastra, yaitu novel *Di Kaki Bukit Cibalak* oleh Ahmad Tohari dan drama *Kunjungan Nyonya Tua* oleh Friedrich Dürrenmatt. Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* menceritakan perjuangan Pambudi melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh Pak Dirga, lurah Desa Tanggir. Pambudi terpaksa meninggal desanya karena sifatnya yang jujur yang menjadi sebuah halangan bagi Pak Dirga untuk menערסן korupsinya secara lancar. Drama *Kunjungan Nyonya Tua* menyangkut suatu tragedi yang meliputi pembunuhan Ill dengan imbalan uang 1 miliar oleh Claire. Ill pada masa lalunya telah membohongi hakim dengan saksi palsu agar dia tidak dianggap sebagai ayalunya anak Claire, yang kemudian meninggal setahun setelah kejadian ini. Kedua karya ini menyajikan konsep 'baik' dan 'buruk' sebagai masalah persepsi individu daripada sebuah gagasan absolut, yang terlihat dari tokoh dan penokohan, tema, dan latar sosial.

Kedua karya memiliki seorang tokoh yang memiliki kekuasaan lebih tinggi daripada tokoh utama, pada *Di Kaki Bukit Cibalak* adalah Pak Dirga, pada *Kunjungan Nyonya Tua* adalah Claire. Sebaliknya, terdapat tokoh Pambudi dari *Di Kaki Bukit Cibalak*, dan Ill dari *Kunjungan Nyonya Tua* yang digambarkan sebagai tokoh yang mengalami ketidakadilan karena tokoh-tokoh dengan kuasa. Dalam kedua karya, penulis menggambarkan melalui penokohan bahwa masalah 'baik' atau 'buruk' tergantung persepsi tokoh yang melihatnya. Dalam *Di Kaki Bukit Cibalak*, Pambudi digambarkan sebagai orang yang berprinsip, jujur, dan dihormati oleh penduduk Tanggir sebagai pemuda yang baik dan suka menolong. Sepanjang novel, Ahmad Tohari memperlihatkan kepada pembaca integritas Pambudi terhadap moralnya melalui pikiran dan kelakuannya. Contohnya, saat dia sedang memikirkan Sanis, seorang gadis yang masih sangat muda, dia sendiri mengerti bahwa dia seharusnya tidak memikirkan Sanis secara romantis karena dia masih merupakan anak-anak. Karena itu juga, dia tidak pernah berperilaku menyinggung kepada Sanis dan selalu menghormatinya. Watak Pambudi ini menggambarannya sebagai seseorang yang 'baik' di mata pembaca bersama dengan di mata penduduk Desa Tanggir. Namun, dalam perspektif Pak Dirga, lurah desa Tanggir, Pambudi merupakan seseorang yang membawa masalah kepadanya, karena


RAIHANNA RAFINAL

12 RESPECT




dia telah mengetahui perilaku Pak Dirga yang korup dan memakai uang desa secara tidak bijak. Kebanyakan novel ini berpihak kepada Pambudi sebagai orang yang 'baik'. Namun, ketika kembali ke desa Tanggir, setelah Pambudi terpaksa pergi karena kebencian lurah desa kepadanya, penduduk Tanggir mulai melihat Pambudi sebagai orang yang 'buruk'. Hal ini diakibatkan Pak Dirga telah menjelekkan nama Pambudi dengan bukti palsu, walaupun Pambudi tidak melakukan suatu kesalahan. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa watak seseorang yang sebenarnya susah diketahui dan persepsi orang lain terhadap watak seseorang sebagai 'baik' atau 'buruk' tidak merupakan gagasan yang absolut. Sebenarnya, hal ini merupakan suatu masalah persepsi individu, tergantung atas informasi yang didapatkan.

Berbeda dari *Di Kaki Bukit Cibadak*, penulis *Kunjungan Nyonya Tua*, Friedrich Dürrenmatt, tidak terlalu mendorong pembaca untuk berpihak kepada tokoh Ill maupun Claire. Namun, dia memperlihatkan peristiwa ketika kedua tokoh membuat kesalahan dan susah untuk dilabel sebagai 'baik' atau 'buruk'. Pada awalnya, Ill memiliki watak yang dihormati oleh para warga Gullen, terlihat saat dia telah dipilih untuk menjadi calon walikota. Namun, setelah Claire datang dan menceritakan kejadian pada masa lalu saat Ill tidak bertanggung jawab atas anak Claire dan Ill, persepsi warga Gullen dan pembaca terhadap Ill berubah. Dia terlihat sebagai seseorang yang tidak jujur karena menyembunyikan hal ini dari orang lain. Dari bagian ini, watak Ill yang dulu dianggap 'baik' dan terhormat hancur. Dia menjadi seseorang yang terlihat 'buruk' karena apa yang dia telah lakukan dan ketidakadilan yang dia dorong kepada Claire. Selain Ill, Claire berwatak sebagai seseorang yang kaya, tetapi dermawan dengan uangnya. Warga Gullen sangat mengaguminya dan bisa dikatakan melihat dia sebagai orang yang 'baik'. Setelah dia membongkar ketidakadilan Ill pada masa lalu, dia juga memberi uang kepada warga Gullen agar mereka berpihak kepadanya dan melihatnya sebagai 'baik'. Karena perjanjian uang dari Claire, warga Gullen semakin berpihak kepadanya yang terlihat dari bagaimana mereka membeli barang-barang yang mewah setelah mendapat uang dari Claire. Namun, pembaca dapat mengerti bahwa Claire susah dibilang sebagai 'baik' juga karena keinginan dia untuk membunuh Ill. Dalam perspektif Claire, mungkin saja dia 'baik' dan menjunjung keadilan atas apa yang Ill lakukan dulu, tetapi secara kemanusiaan, pembunuhan susah dikatakan sebagai 'baik'. Dengan ini, Friedrich Dürrenmatt secara efektif mendorong pembaca untuk berpikir lebih dalam terhadap ide 'baik' dan 'buruk' pada tokoh Ill dan Claire. Kedua karya menyinggung seorang tokoh yang dapat dikatakan 'baik' atau 'buruk' tergantung dalam rangka apa seseorang melihatnya.




Selain tokoh dan penokohan, kedua teks memiliki tema 'keadilan' yang mengangkat bagaimana satu tokoh telah diperlakukan secara tidak adil oleh tokoh lain dan cara mereka merespon kepada ketidakadilan itu. Walaupun kedua karya mengangkat tema yang sama, resolusi pada kedua karya sangat berbeda dan menggambarkan keadilan secara berbeda. Pada novel *Di Kaki Bukit Cibalak*, Ahmad Tohari menggunakan tema keadilan untuk memperlihatkan bagaimana dengan prinsip dan moral yang kuat, seseorang dapat mencapai keadilan tanpa menjatuhkan atau balas dendam terhadap orang lain. Dengan tema keadilan ini, Ahmad Tohari memperlihatkan bagaimana menjadi orang yang bermoral merupakan sesuatu yang 'baik', walaupun pada cerita *Di Kaki Bukit Cibalak* Pambudi dan keluarganya dibenci Desa Tanggir dan berpikir dia sebagai 'buruk'. Hal ini berkontras dengan *Kunjungan Nyonya Tia*, dan cara Friedrich Dürrenmatt menggunakan tema keadilan untuk menjelaskan bahwa ide 'keadilan' dapat digunakan untuk balas dendam dan lebih tergantung perspektif orang daripada gagasan absolut. Dalam *Di Kaki Bukit Cibalak*, tema keadilan diceritakan melalui Pambudi dan Pak Dirga, saat Pambudi terpaksa meninggalkan Desa Tanggir karena Pak Dirga tidak menyukai sifat Pambudi yang jujur dan bisa saja membongkar korupsi yang dia lakukan. Hal ini dapat terlihat sebagai ketidakadilan kepada Pambudi, tetapi dia tidak dendam. Pambudi menegakkan prinsipnya yang pantang menyerah dan mencari jahur tersendiri yang terbaik untuk dirinya daripada fokus terhadap dendam. Pada akhir cerita, Pak Dirga dipecat secara tidak langsung karena Pambudi. Tulisan Pambudi yang menyinggung korupsi yang terjadi pada Desa Tanggir, mengakibatkan bupati ingin lurah desa tersebut untuk dipecat. Jadi, pada akhirnya 'keadilan' yang dijunjung Pambudi adalah menyiarkan apa yang benar-benar terjadi, tanpa perlu balas dendam secara langsung.

Sebaliknya, di *Kunjungan Nyonya Tia*, ide 'keadilan' dijunjung oleh Claire yang ingin membalas dendam kepada Ill atas ketidakjujurannya terhadap hakim saat dituntut oleh Claire bahwa dia merupakan ayah anaknya. Karena hal ini yang terjadi berpuluh-puluh tahun yang lalu, Claire kembali ke kota Gullen dan bertujuan untuk membunuh Ill. Untuk mencapai tujuan ini, dia merayu warga Gullen dengan janji uang 1 miliar untuk kota Gullen dan dia sendiri menjawab, "Semuanya bisa dibeli" ketika seseorang mengatakan "Keadilan tidak bisa dibeli." Hal ini menunjukkan kepada pembaca bahwa dalam perspektif Claire, apa yang dia lakukan adalah keadilan. Keadilan yang bisa dibeli. Berbeda dari Pambudi pada *Di Kaki Bukit Cibalak*, Claire mengingat dan menginginkan balas dendam terhadap Ill. Walaupun kedua tokoh memperlihatkan kebenaran atas kejadian masa lalu, Claire secara aktif mencoba untuk




membunuh Ill, dan membalasnya atas apa yang telah terjadi. Dalam perspektif Claire hal ini 'keadilan' dan 'baik'. Namun, pembaca dapat mengerti bahwa keadilan yang diinginkan Claire bukan sepenuhnya 'baik'. Pada awalnya, tokoh Guru dan Walikota tidak ingin menyepakati apa yang dijanjikan Claire karena mereka mengerti bahwa membunuh seseorang adalah sesuatu yang drastis atau 'buruk'. Dengan tema 'keadilan' yang digunakan oleh Friedrich Dürrenmatt, pembaca dapat mengerti bahwa yang dilakukan Claire bisa 'baik' ataupun 'buruk', tergantung perspektif yang diambil yang menjelaskan bahwa hal tersebut bukan merupakan gagasan absolut.

Terakhir, kedua karya menggunakan latar sosial secara efektif yang mengangkat peran latar sosial dalam membentuk perilaku seseorang. Pada kedua karya, penduduk digambarkan sebagai orang-orang yang mudah dipengaruhi orang-orang yang berkuasa untuk kepentingan mereka sendiri dan bagaimana orang-orang yang berkuasa ini membentuk dan mempermainkan persepsi 'baik' dan 'buruk' penduduk sehingga membentuk sebuah konsensus sosial. Pada *Di Kaki Bukit Cibadak*, peristiwa yang terjadi adalah saat Pambudi terpaksa pergi dari Desa Tanggir karena Pak Dirga, lurah desa, tidak suka kepada Pambudi. Dia merasa Pambudi, yang merupakan seseorang berwatak jujur dan bermoral, menyusahkan pekerjaannya sebagai lurah. Saat seorang ibu meminta dana untuk pergi berobat ke Yogyakarta, Pak Dirga menolaknya, dan ibu tersebut dibantu oleh Pambudi. Cerita ini dipublikasikan, sehingga kabar tersebut sampai kepada Pak Camat, yang menegur Pak Dirga. Oleh karena itu, Pak Dirga menghapus nama dia dari buku administrasi lumbang, menghilangkan jejak dia setelah mengambil uang darurat secara tidak bijak. Dia sengaja meninggalkan nama Pambudi di buku itu agar dia terlihat seperti mengambil uang untuk diri sendiri, dan kemudian mencoba memfitnahnya, yang mendorong Pambudi untuk pergi dari Desa Tanggir itu. Saat dia pergi, orang tua Pambudi dikucilkan penduduk Tanggir dan nama Pambudi dijelekan oleh Pak Dirga sehingga persepsi penduduk Tanggir Pambudi dari seseorang yang berprinsip, jujur, dan suka membantu menjadi seseorang pembohong yang mengambil uang darurat untuk dirinya sendiri. Pada bagian ini, terlihat bagaimana persepsi tentang tokoh Pambudi dikaitkan dengan konsep 'baik' dan 'buruk' oleh Desa Tanggir. Pada awal cerita, penduduk Desa Tanggir mengetahui Pambudi sebagai orang yang bermoral dan sangat dihormati, contoh salah satu penduduk ini adalah Sanis. Dia merupakan gadis yang menyukai Pambudi karena dia percaya bahwa Pambudi adalah seseorang yang 'baik', yang dia percaya karena tanggapan penduduk lain, dan tingkah lakunya yang berintegritas kepada Sanis. Namun, setelah Pambudi pergi dari desa dan namanya dijelekan, penduduk Tanggir mulai membentuk persepsi 'buruk'



terhadap Pambudi, termasuk Sanis. Mereka kucilkan orangtua Pambudi, walaupun mereka tidak bersalah, dan berpihak kepada lurah dalam membenci Pambudi. Namun, satu tokoh, yaitu Bambang Sumbodo, yang dari awal sampai akhir memercayai Pambudi karena wataknya yang benar-benar berintegritas dan selalu menghormatinya. Karakter Bambang memperlihatkan kepada pembaca bahwa walaupun Pambudi digambarkan sebagai 'buruk' oleh penduduk lain, Bambang dapat tetap melihat Pambudi sebagai 'baik'. Hal ini mendorong bahwa ide seseorang sebagai 'baik' atau 'buruk' tergantung persepsi individu dibandingkan sebuah gagasan absolut.

Pada *Kunjungan Nyonya Tua*, Claire mendorong warga Gullen untuk memihaknya dengan memberi mereka imbalan uang bahkan sebelum kesepakatan Claire dengan warga Gullen untuk membunuh Ill terjadi. Saat kesepakatan itu didorong oleh Claire, dia sekaligus menceritakan ketidakadilan Ill terhadapnya, ketika ia meninggalkan Claire saat dia mengandung bayinya. Karena cerita ini berlatar di Gullen yang merupakan kota kecil, penduduknya tidak memiliki banyak uang dan hidup secara sederhana. Oleh karena itu, Claire secara cerdas menjanjikan mereka uang yang banyak, 1 miliar. Friedrich Dürrenmatt menggambarkan warga Gullen sebagai orang-orang yang mudah dipengaruhi oleh uang, berbeda dari *Di Kaki Bukit Cibadak* yang menggambarkan penduduk Tanggir sebagai orang-orang yang memercayai Lurah yang berkuasa, bukan karena uang atau insentif lainnya. Karena hal ini, warga Gullen memenuhi kesepakatan dengan Claire dan setuju dengan pembunuhan Ill, kebanyakan lebih berpihak kepada Claire. Karena Claire memberi warga Gullen uang yang banyak, hal ini membentuk persepsi dalam warga Gullen bahwa Claire merupakan seseorang yang dermawan, seseorang yang dengan uangnya akan membantu kota Gullen. Hal ini terlihat saat warga Gullen mulai membeli barang mewah dari toko Ill dan memakai hal-hal mahal seperti gigi emas atau sepatu baru, yang digunakan Friedrich Dürrenmatt untuk menunjukkan bahwa warga Gullen berpihak kepada Claire. Claire berhasil membuat warga Gullen berpihak kepadanya dan dengan menjelaskan situasinya dengan Ill, membentuk sebuah persepsi 'buruk' atas karakter Ill dan 'baik' terhadap dia sendiri dengan uangnya yang berlimpah-limpah. Namun, pada teks ini juga ada beberapa tokoh yang sebenarnya berpihak kepada Ill, seperti tokoh guru yang pada awalnya memegang prinsip, saat dia ingin menyampaikan kepada wartawan tentang apa yang sebenarnya terjadi pada kota Gullen. Namun, dia tergoda oleh uang yang disepakati Claire, jadi dia rela membiarkan Ill mati, walaupun bertentangan dengan prinsipnya tentang kemanusiaan. Pada *Kunjungan Nyonya Tua*, Friedrich Dürrenmatt menggambarkan bagaimana persepsi 'baik' dan 'buruk' dipengaruhi oleh



faktor-faktor eksternal seperti uang dan memperlihatkan hal ini dengan memilih latar sosial dengan penduduk-penduduk yang kurang mampu.

Kedua karya, *Di Kaki Bukit Cibalak dan Kunjungan Nyonya Tua*, secara efektif menggunakan tokoh dan penokohan, tema, dan latar sosial untuk mendorong pembaca untuk berpikir lebih dalam terhadap tokoh-tokoh yang dapat dianggap 'baik' dan 'buruk'. Kedua karya memperlihatkan bagaimana soal 'baik' dan 'buruk' susah dikatakan secara gagasan absolut, tetapi tergantung kepada persepsi individu.

JAYDEN KUSUMA

12 TEAMWORK